

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mendapatkan hasil analisis pada Bab IV yang meliputi analisis terhadap ruang, site, material dan pencahayaan, maka didapatkan kesimpulan tentang karakter formal arsitektur dan desain interior karya Ridwan Kamil sebagai berikut:

1. Ruang

Ditinjau dari aspek ruang, karakter formal arsitektur dan desain interior karya Ridwan Kamil menekankan pada:

- a. *Open space* atau ruang terbuka yang mewadahi kegiatan berkumpul dan berinteraksi antar penghuni ruang. Konsep ini diaplikasikan dengan meniadakan sekat atau bidang pembatas ruang yang bersifat permanen.
- b. Penggunaan sistem elevasi seperti ramp dan tangga atau desain ketinggian kontur lahan yang membuat bentuk dan ruang bangunan karya Ridwan Kamil nampak terkesan meninggi dan megah.
- c. Bentuk dan ruang karya Ridwan Kamil menggunakan gabungan bentuk geometri dasar, seperti bentuk persegi yang digabungkan dengan bentuk lingkaran. Geometri dasar yang ada kemudian mengalami ritme

pengulangan secara tertib dan semua komposisi tersebut hampir ditemukan di setiap sisi dan bidang bangunan karyanya.

2. Site

Ditinjau dari aspek site, karakter formal arsitektur dan desain interior karya Ridwan Kamil menekankan pada:

- a. Kontur tanah yang tinggi dan tidak merata atau sengaja ditinggikan sehingga bangunan seperti berada di atas bukit. Orientasi bangunan ditentukan dengan merespon kondisi alam atau view di sekitar bangunan yang dianggap menarik perhatian penghuni sekaligus memiliki dampak positif bagi kualitas fisik bangunan.
- b. Konsep perancangannya yang dihasilkan dari sebuah perenungan bukan sekedar visualisasi bentuk. Arsitektur dan desain interior Ridwan Kamil memiliki latar belakang kisah sepanjang tahap proses perancangannya sehingga tidak mengherankan bila karya desainnya telah menginspirasi lapisan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan kota dan lingkungan.
- c. Tipologi bangunan yang terkesan monumental, diadopsi dari bentukan geometri dasar simpel yang disusun secara berulang dan tertib dan menjadi aksen yang menyelimuti fasad bangunan.

3. Material

Ditinjau dari aspek material, karakter formal arsitektur dan desain interior karya Ridwan Kamil menekankan pada:

- a. Penggunaan material yang bersifat tekstural. Aplikasi jenis material ramah lingkungan yang ditampilkan dengan kualitas estetika melalui eksplorasi material yang disusun dan dikombinasikan membentuk pola grid atau bidang tertentu namun tetap memperlihatkan volume dan sifat tekstur dari bahan dasarnya.
- b. Tampilan semua bahan material dikomposisikan secara bijak dengan mempertimbangkan faktor lingkungan sekitar yang mempengaruhi kondisi penghawaan dan pencahayaan ruang dalam bangunan. Sifat bahan dasar material/tekstur dengan susunan komposisinya mampu memberikan perubahan yang positif bagi kondisi bangunan dan lingkungan.
- c. Keberlanjutan bangunan yang dapat dirasakan melalui eksplorasi penerapan material dan konsep ruang terbuka hijau yang sering ditemukan hampir sebagian besar dari karya perancangannya.

4. Pencahayaan

Ditinjau dari aspek pencahayaan, karakter formal arsitektur dan desain interior karya Ridwan Kamil menekankan pada:

- a. Penggunaan pencahayaan alami yang nampak dari desain bangunan yang mampu merespon kondisi alam sekitarnya, seperti elemen dinding yang dirancang memiliki fungsi ganda yaitu sebagai elemen fungsional yang mewadahi distribusi cahaya matahari untuk dapat masuk ke ruang dalam bangunan dan sebagai elemen estetis yang memberikan keindahan bagi wajah bangunan.
- b. Penggunaan sistem pencahayaan buatan yang nampak dari jumlah titik lampu yang tidak banyak namun lebih menekankan pada kebutuhan akan kualitas pencahayaan terhadap ruang yang memiliki tingkat kepadatan aktivitas. Pencahayaan buatan juga diaplikasikan untuk memberi efek kedalaman dan keindahan dari keberadaan *artwork* atau elemen estetis pada bangunan.
- c. Penerapan dua sistem pencahayaan yang memiliki kesamaan *output* dalam hal keindahan, yaitu menghasilkan efek bayangan ilusi optik yang mempengaruhi indera manusia sebagai penghuni ruang bangunan. Efek bayangan ilusi yang dihasilkan dari kreativitas Ridwan Kamil dalam mengolah permainan cahaya membuat bentuk dan ruang yang awalnya hanya susunan benda-benda mati, namun menjadi tampak hidup sehingga terjadi dialog antara manusia dengan ruang yang dihuninya.

Berdasarkan karakteristik ruang, site, material, pencahayaan, didapatkan pula bahwa karakter formal arsitektur dan desain interior karya Ridwan Kamil termasuk dalam kategori *Urban Design*.

B. SARAN

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dibuat tentang karakter bangunan karya Ridwan Kamil adalah seperti yang dikemukakan di bawah ini, ditujukan kepada:

1. Arsitek Ridwan Kamil, bahwa karakter formal yang melekat dari karya desainnya merupakan cerminan yang ada pada diri sang arsitek dalam menjalani proses perancangan hingga desain terbentuk berupa bangunan yang purna huni. Arsitek Ridwan Kamil hendaknya tetap memperhatikan karakter yang muncul dalam setiap karya desain yang dihasilkan sehingga identitasnya dapat diketahui dan dikembangkan menjadi bahan kajian dan praktik sebagai model desain yang memiliki kontribusi dalam pemecahan masalah hidup masyarakat dan lingkungan.
2. Pemerintah Daerah, bahwa bangunan karya Ridwan Kamil yang memiliki karakter bentuk dan ruang yang cukup fenomenal sebagai salah satu karya representatif yang dapat mewakili kawasan atau daerah tempat bangunan tersebut didirikan sehingga perlu adanya pengawasan dan perawatan terhadap kondisi fisik bangunan agar kualitas arsitekturalnya tetap terjaga.

3. Peneliti lain, bahwa upaya penelitian terhadap bangunan karya Ridwan Kamil perlu dilakukan dengan metode pendekatan yang lain, yang diharapkan dapat memunculkan temuan-temuan lapangan terkait kondisi thermal bangunan sehingga dapat memberi gambaran yang utuh tentang bagaimana sebenarnya karakter desain karya Ridwan Kamil. Selain hal itu, perlu juga dilakukan penelitian terhadap karya arsitek dan desainer lain, terutama karya arsitek dan desainer Indonesia, dengan tinjauan aspek yang lebih menyeluruh. Hal ini sangat perlu dilakukan untuk memperluas khazanah tentang arsitektur dan desain interior di Indonesia.
4. Perguruan Tinggi Desain Interior dan Arsitektur, bahwa dalam proses perancangan desain untuk memperhatikan potensi lokal yang tersedia dengan tetap memberikan solusi bagi permasalahan lingkungan. Konteks sosial masyarakat, iklim setempat dan material yang berkelanjutan merupakan hal-hal yang harus dipertimbangkan agar dunia interior arsitektur tidak selamanya berujung pada visualisasi tampak bangunan namun mencoba melihat potensi lokal dengan memahami kehendak ruang, site, material dan cahaya sehingga sebuah karya arsitektur dan desain interior menjadi lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Imelda, *Rumah Ide. Hemat Energi*, PT. Gramedia, Jakarta: 2007.
- Akmal Imelda, *Rumah Ide. Sustainable Construction*, PT. Gramedia, Jakarta: 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Sebuah Pendekatan Praktek*,
PT. Bina Aksara, Jakarta: 1989.
- Ching, Francis DK, *Architecture: Form, Space and Order, third edition*,
John Wiley and Son, Inc., New Jersey: 2007.
- Coles, John, *The Fundamentals of Interior Architecture*, AVA Publishing SA,
Switzerland: 2007.
- Conwey, Roenish, *Understanding Architecture*, Routledge, New York: 2005.
- Leupen, Bernard, *Design and Analysis*, Van Nostrand Reinhold Company,
New York: 1996.
- Meerwein, Rodeck, *Color Communication in Architectural Space*, Birkhäuser
Verlag AG, Germany: 1998.
- Majalah Laras, *Rumah Botol Yang Bernuansa Resort Modern*, PT Gramedia,
Jakarta: 2008.
- Piotrowski, Christine, *Becoming an Interior Designer*, John Wiley and Son, Inc.,
New Jersey: 2004.
- Purbadi, Djarot, *Kajian Rancangan Fasad. Pada Proyek Perumahan Citra Indah
Kota Nuansa Alam Jonggol, Jawa Barat*, Tesis Jurusan Teknik Arsitektur

UGM, Yogyakarta: 1999.

Smardon, R.C., *Foundation For Visual Project Analysis*, John Wiley and Son, Inc.,

New Jersey: 1986.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta,

Bandung: 2011

Suryasari, Noviana, *Karakter Formal Bangunan Karya C.P. Wolf Schoemaker*

di Bandung Perode 1920-1940, Tesis Jurusan Teknik Arsitektur UGM,

Yogyakarta: 2003.

Unwin, Simon, *Analising Architecture*, Routledge, London: 1997.

Artikel

Jakarta: Gelar Karya Empat Belas Arsitek Indonesia, *Majalah Laras*,

Vol. 249, September 2009.

Rambey, Arbain, *Rumah Botol Ridwan Tanpa Gambar*, Kompas, Yogyakarta,

10 Juli 2011.

Purwanti, Tenni, *Mimpi-mimpi Ridwan Kamil*, Kompas, Jakarta,

03 Juli Agustus 2011.

www.urbane.co.id

www.thesuninterior.com

ArchDaily.com

<http://ridwankamil.wordpress.com>

<http://rustikaherlambang.wordpress.com>

<http://url.stisitelkom.ac.id/29949>

<http://dekdun.wordpress.com>

<http://archiphyindonesia.blogspot.com>

<http://artchitects.blogspot.com>

Dokumentasi

URBANE Indonesia

Building Indonesia

Dulux Inspire

Eko Rinaldi

Hatta Attaism

Nelva Amelia, Bandung

Nela Vitriani, Aceh

Putri Rohaiya, Aceh

Yus Mei, Surabaya

